

Profil Pustakawan Ahli Utama dan Pengukuhannya

Fathmi¹, Arief Wicaksono²

^{1,2}Perpustakaan Nasional

korespondensi: fathmi60@gmail.com

Diajukan: 25-08-2020; **Direview:** 10-11-2020; **Diterima:** 13-11-2020; **Direvisi:** 24-11-2020

Abstrak

Pustakawan Ahli Utama diharuskan menyampaikan orasi pada upacara pengukuhan. Jumlah Pustakawan Ahli Utama sebanyak 72 orang, namun belum semua menyampaikan orasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; perkembangan pengaturan dan proses pidato pengukuhan, profil Pustakawan Ahli Utama, profil yang sudah melakukan pidato pengukuhan, dan alasan bagi yang belum melakukan pidato pengukuhan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya ditemukan belum ada ketetapan dari Kepala Perpustakaan Nasional mengenai orasi ilmiah pustakawan utama. Prosesnya melalui proses administratif dan juga ilmiah. Profil Pustakawan Ahli Utama laki-laki 49 orang dan perempuan 23 orang; berpendidikan strata satu 33 orang, strata dua 37 orang, dan strata tiga 2 orang; pangkat Pembina Utama 9 orang, Pembina Utama Madya 53 orang, dan Pembina Utama Muda 10 orang; instansi Perpustakaan Nasional 23 orang, perguruan tinggi 18 orang, perpustakaan khusus 14 orang, dan perpustakaan umum 13 orang; yang masih aktif 34 orang dan sudah pensiun 38 orang. Alasan utama belum melakukan pidato pengukuhan adalah belum mengajukan DUPAK ke IV/e, belum disosialisasikan peraturan pidato pengukuhan dan merasakan kesulitan menyusun naskah pidato, belum disuruh, serta sudah menjelang pensiun.

Kata Kunci: Pustakawan Ahli Utama; orasi pengukuhan, pustakawan

Abstract

Pustakawan Ahli Utama is required to speech at the inauguration ceremony. Their number is 72 persons but not all of them had to speech. This study is to determine: the development arrangement and the process of the inauguration speech, their profile, include who has made the inauguration speech, and the reasons not made the script. The research was using a descriptive qualitative approach. The results found that Director National Library has not set the regulations yet. The inauguration speech process has administrative and scientific processes. The profiles of the Pustakawan Ahli Utama were 49 men and 23 women; educated as bachelor degree 33 persons, magister degree 37 persons, and doctoral degree 2 persons; the rank of Pembina Utama is 9 persons, Pembina Utama Madya 53 persons, and Pembina Utama Muda 10 persons; worked at National Library 23 persons, university 18 persons, special libraries 14 persons and public libraries 13 persons; 34 persons are still active and 38 persons have retired. Main reason who has not made are they have not submitted DUPAK to IV / e, they have not socialized the regulations, they have difficulties for a script; they had not been told; and nearing retirement.

Keywords: Pustakawan Ahli Utama, inauguration speech, librarian

Pendahuluan

Pustakawan Ahli Utama sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya merupakan jenjang jabatan tertinggi pada jabatan fungsional pustakawan setelah Pustakawan Ahli Madya, Pustakawan Ahli Muda, dan Pustakawan Ahli Pertama. Sebagai jabatan tertinggi di jalur fungsional pustakawan, Pustakawan Ahli Utama mempunyai tugas menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat analisis kompleks terhadap masalah perpustakaan dan kepustakawanan dalam rangka pengembangan yang lebih baik. Pustakawan Ahli Utama dituntut memiliki kompetensi profesional, manajerial, dan sosiokultural yang tinggi.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, dalam hal kenaikan jabatan, dijelaskan bahwa: “Pustakawan Ahli Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d yang akan menduduki jabatan Pustakawan Ahli Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e harus menyusun naskah orasi ilmiah dan disampaikan pada pertemuan ilmiah”. Orasi ilmiah ini saat ini dikenal dengan istilah pidato pengukuhan. Artinya Pustakawan Ahli Utama yang akan naik menjadi golongan ruang IV/e harus menyampaikan orasi ilmiah atau pidato pengukuhan pada pertemuan ilmiah. Pidato pengukuhan Pustakawan Ahli Utama menjadi ajang bergengsi yang dinantikan pustakawan Indonesia untuk mendengarkan pemikiran dari pejabat pustakawan tertinggi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum semua Pustakawan Ahli Utama yang ada di Indonesia menyusun naskah orasi ilmiah. Jumlah Pustakawan Ahli Utama yang tercatat dalam pangkalan data Pusat Pembinaan Pustakawan sebanyak 72 orang. Dari jumlah tersebut baru 26 Pustakawan Ahli Utama yang sudah melaksanakan pidato pengukuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan pengaturan pidato pengukuhan
2. Proses pidato pengukuhan
3. Profil Pustakawan Ahli Utama
4. Profil Pustakawan Ahli Utama yang sudah melakukan pidato pengukuhan
5. Alasan bagi Pustakawan Ahli Utama yang belum melakukan pidato pengukuhan

Penelusuran awal terkait penelitian tentang Pustakawan Ahli Utama menemukan satu penelitian terkait Pustakawan Ahli Utama. Rahayu dan Tupan (2012), mengkaji Pustakawan Ahli Utama melalui analisis sitiran dari naskah orasi ilmiahnya. Artinya penelitian ini akan menjadi penelitian lanjutan untuk mengkaji Pustakawan Ahli Utama dan orasi ilmiahnya.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data, dalam hal ini peneliti sendiri adalah salah satu Pustakawan Ahli Utama yang sudah melakukan pidato pengukuhan. Data profil Pustakawan Ahli Utama dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pangkalan data dari Pusat Pembinaan Pustakawan Perpustakaan Nasional. Untuk mengetahui alasan bagi Pustakawan Ahli Utama dilakukan pengumpulan data berupa survei kualitatif dengan menggunakan Google Forms yang mampu mempermudah untuk mendapatkan data. Informan ditentukan berdasarkan ketersediaan data nomor WhatsApp dari Pustakawan Ahli Utama yang belum melakukan pidato pengukuhan, yaitu sejumlah 24 orang. Dari jumlah tersebut didapatkan 17 informan yang mau berbagi alasan belum melakukan pidato pengukuhan. Survei disebar ke seluruh Pustakawan Ahli Utama yang terdata belum melakukan pidato pengukuhan. Sesuai dengan tujuan penelitian, survei dilakukan untuk mendapatkan data terkait alasan Pustakawan Ahli Utama yang belum melakukan pidato pengukuhan dalam rangka mengetahui latar belakang Pustakawan Ahli Utama belum melakukan pidato pengukuhan. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan Pengaturan Pidato Pengukuhan

Pustakawan Ahli Utama yang menyampaikan orasi ilmiah akan dikukuhkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional. Pengukuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* atau KBBI daring (dalam jaringan) memiliki pengertian pidato yang diucapkan secara tradisional oleh seorang guru besar universitas pada saat diangkat secara resmi. Dalam hal jabatan fungsional pustakawan, pengukuhan merupakan bentuk pengakuan dan kepercayaan terhadap keberhasilan pustakawan dan merupakan penghormatan bagi pegawai negeri sipil yang diangkat menjadi Pustakawan Ahli Utama. Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama dilakukan dalam upacara khidmat dan diawali dengan penyampaian pidato pengukuhan.

Sidang pengukuhan adalah prosesi pengukuhan bagi Pustakawan Ahli Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d yang akan menduduki jabatan Pustakawan Ahli Utama, pangkat Pembina Utama,

golongan ruang IV/e, yang pengangkatannya berasal dari JPT yang belum melaksanakan pengukuhan sebagai wujud akuntabilitas akademis atas profesi yang disandang seorang Pustakawan Ahli Utama. Untuk mempertanggungjawabkan kompetensi yang telah dicapai oleh Pustakawan Ahli Utama, disediakan kesempatan khusus yang dapat digunakan untuk mempresentasikan pandangan dan pemikiran mereka terhadap pengembangan kepustakawanan. Perpustakaan Nasional RI sebagai instansi pembina jabatan fungsional pustakawan telah memfasilitasi penyelenggaraan acara pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama merupakan pengakuan dan kepercayaan terhadap keberhasilan pustakawan dalam mengemban tugasnya.

Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama untuk pertama kali dilaksanakan pada tahun 1995 yaitu ketika Soekarman Kartosedono dan Prabowo Tjipropranoto menyampaikan orasi ilmiah. Ketetapan dari Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk melaksanakan orasi ilmiah Pustakawan Ahli Utama belum eksplisit dan menyeluruh. Ketentuan yang ada masih mengatur apa yang nampak, dan belum mengatur tentang materi orasi. Ketentuan tentang orasi ilmiah bagi Pustakawan Ahli Utama diadopsi dari Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor: 04/E/2005, dengan mengganti istilah Peneliti Utama menjadi Pustakawan Utama.

Sampai tahun 2019 belum ada peraturan terkait orasi Pustakawan Ahli Utama meskipun pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, dinyatakan penyusunan naskah orasi dan penyampaianya sesuai dengan pedoman orasi ilmiah.

Proses Pidato Pengukuhan

Pustakawan Ahli Utama yang akan menyampaikan pidato pengukuhan, akan melalui proses administratif dan ilmiah untuk memastikan kualitas dari pidato pengukuhan yang akan dilakukan. Pustakawan Ahli Utama yang akan menyampaikan pidato pengukuhan, diharuskan menyerahkan pengusulan rancangan naskah pidato pengukuhan yang sudah mendapatkan persetujuan pimpinan instansi, kepada Kepala Perpustakaan Nasional RI. Naskah pidato berisi pokok-pokok pikiran yang bersumber dari temuan-temuan, pandangan dan pengalaman selama menempuh karier sebagai pustakawan yang akan menjadi data. Selanjutnya dilakukan analisis kritis terhadap temuan, pandangan dan pengalaman tersebut yang diharapkan menghasilkan pandangan filosofis/paradigma tentang aspek yang menjadi fokus pengamatannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi atau sebagai masukan, koreksi dan pertimbangan strategis nasional.

Usulan rancangan naskah pidato pengukuhan yang diterima oleh instansi pembina, selanjutnya dilakukan *review* oleh tim penilai naskah pidato pengukuhan yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Tim penilai naskah pidato pengukuhan akan melakukan *review* rancangan naskah pidato dari aspek kesesuaian tema dan aspek penulisan karya tulis melalui identifikasi, deskripsi, analisis, dan memberikan konklusi atau rekomendasi. Saat prosesi pengukuhan dihadiri sekurang-kurangnya 100 (seratus) orang peserta meliputi: majelis pengukuhan; pimpinan instansi pengusul Pustakawan Ahli Utama; pustakawan; perwakilan pengurus organisasi profesi pustakawan; dan undangan lain yang relevan. Pelaksanaan Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama dapat dilaksanakan di Perpustakaan Nasional RI, perguruan tinggi, dan di pemerintah daerah dengan anggota majelis pengukuhan Pustakawan Ahli Utama berjumlah sekurang-kurangnya 5 (lima) orang.

Anggota Majelis Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama yang pengukuhannya dilaksanakan di lingkungan Perpustakaan Nasional terdiri atas: (a) Kepala Perpustakaan Nasional RI, (b) 3 (tiga) JPT Madya di instansi pembina, dan (c) 1 (satu) pimpinan kementerian/lembaga, tempat di mana Pustakawan Ahli Utama bekerja. Anggota Majelis Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama yang pengukuhannya dilaksanakan di perguruan tinggi, terdiri atas: (a) Kepala Perpustakaan Nasional RI,

(b) Rektor dan Wakil Rektor, dan (c) Atasan langsung. Adapun Anggota Majelis Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama yang pengukuhan dilaksanakan di pemerintah daerah, terdiri atas: (a) Kepala Perpustakaan Nasional RI, (b) Gubernur, Wakil Gubernur, dan Sekda, dan (c) Atasan langsung.

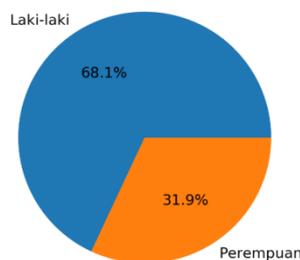
Profil Pustakawan Ahli Utama

Profil diolah dari pangkalan data Pusat Pembinaan Pustakawan Perpustakaan Nasional. Jumlah seluruh Pustakawan Ahli Utama di Indonesia sebanyak 72 orang.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Pustakawan Ahli Utama sebanyak 72 orang. Pustakawan Ahli Utama ditemukan lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Jumlah laki-laki sebanyak 49 orang (68,1%), sedangkan perempuan sebanyak 23 orang (31,9%).

Pustakawan Utama berdasarkan Jenis Kelamin

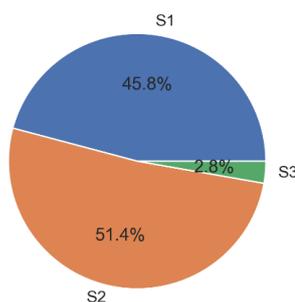


Gambar 1. Pustakawan Ahli Utama Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Berdasarkan Pendidikan

Ditemukan pendidikan terbanyak yang disandang Pustakawan Ahli Utama adalah Strata 2 (S2) sebanyak 37 orang (51,4%), diikuti Strata 1 (S1) sebanyak 33 orang (45,8%), dan terakhir Strata 3 (S3) sebanyak 2 orang (2,8%).

Pustakawan Utama berdasarkan Pendidikan



Gambar 2. Pustakawan Ahli Utama Berdasarkan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya masih mengizinkan Pustakawan Ahli Utama berpendidikan Strata 1 (S1), dan tidak mewajibkan pendidikan Strata 2 (S2). Namun, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara mensyaratkan kriteria jabatan untuk fungsional ahli utama dengan kompetensi sebagai berikut:

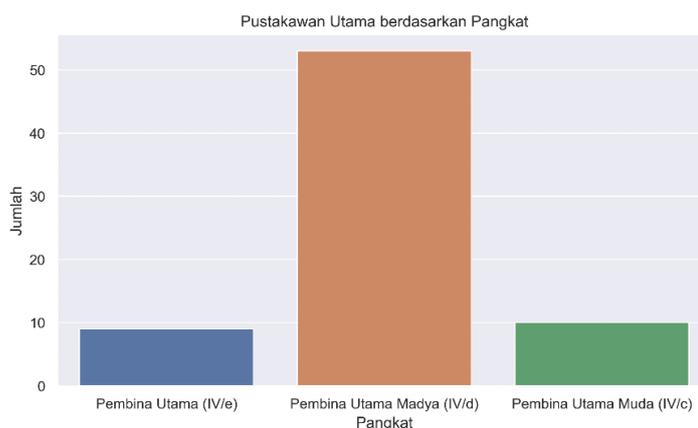
- 1) Mengindikasikan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan/iptek,

- konsep/teori mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional;
- 2) Mengindikasikan kemampuan menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji;
 - 3) Menunjukkan inisiatif dan kemampuan beradaptasi dengan situasi masalah khusus, dan dapat memimpin orang lain dalam melakukan kegiatan teknis;
 - 4) Mengindikasikan kemampuan mampu mengkoordinasikan, memimpin dan menilai orang lain, kemampuan melakukan uji kompetensi, dan kemampuan menjadi pembimbing/mentor;
 - 5) Mengindikasikan kemampuan mengembangkan dan menerapkan pendekatan inter, multi disipliner; dan
 - 6) Mengindikasikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi rujukan atau mentor tingkat nasional atau internasional.

Kemampuan di atas dapat dipenuhi oleh mereka yang telah mengenyam pendidikan minimal Strata 2 (S2). Oleh karena itu, ke depan sangat dimungkinkan jabatan fungsional pustakawan untuk Pustakawan Ahli Utama mensyaratkan standar pendidikan Strata 2 (S2).

c. Berdasarkan Pangkat

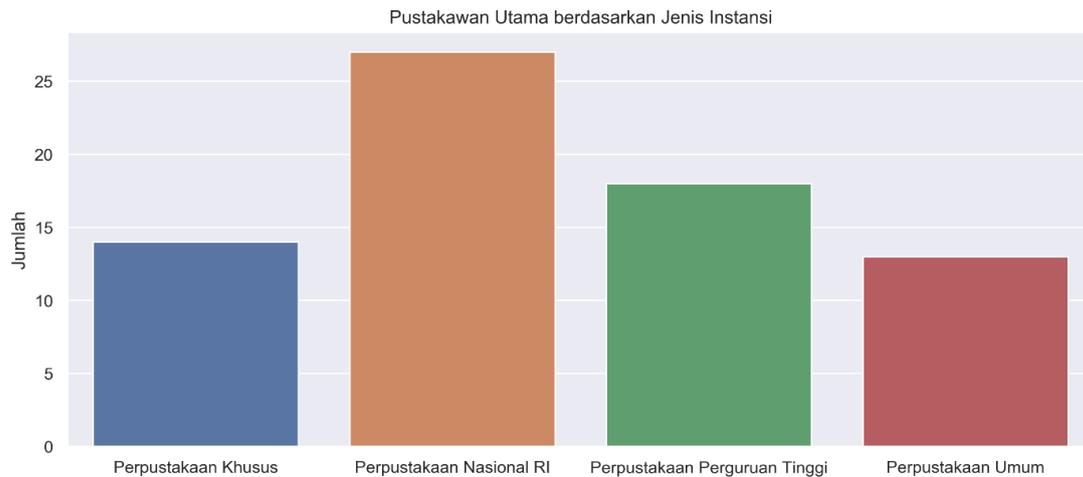
Pangkat tertinggi yang dimiliki Pustakawan Ahli Utama adalah Pembina Utama (IV/e) yang merupakan pangkat puncak bagi Pegawai Negeri Sipil sebanyak 9 orang (12,5%), diikuti Pembina Utama Madya (IV/d) 53 orang (73,6%), dan Pembina Utama Muda (IV/c) 10 orang (13,9%).



Gambar 3. Pustakawan Ahli Utama Berdasarkan Pangkat

d. Berdasarkan Jenis Instansi

Jika dilihat jenis instansi Pustakawan Ahli Utama yang telah melaksanakan pidato pengukuhan, maka Perpustakaan Nasional merupakan instansi yang mempunyai Pustakawan Ahli Utama terbanyak dengan jumlah 27 orang (37,5%), diikuti Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 18 orang (25,0%), Perpustakaan Khusus sebanyak 14 orang (19,4%) dan Perpustakaan Umum sebanyak 13 orang (18,1%). Pustakawan Ahli Utama yang dari Perpustakaan Umum terdiri atas Pustakawan Ahli Utama dari Perpustakaan Umum Provinsi sebanyak 12 orang dan Pustakawan Ahli Utama dari Perpustakaan Umum Kabupaten sebanyak 1 (satu) orang.



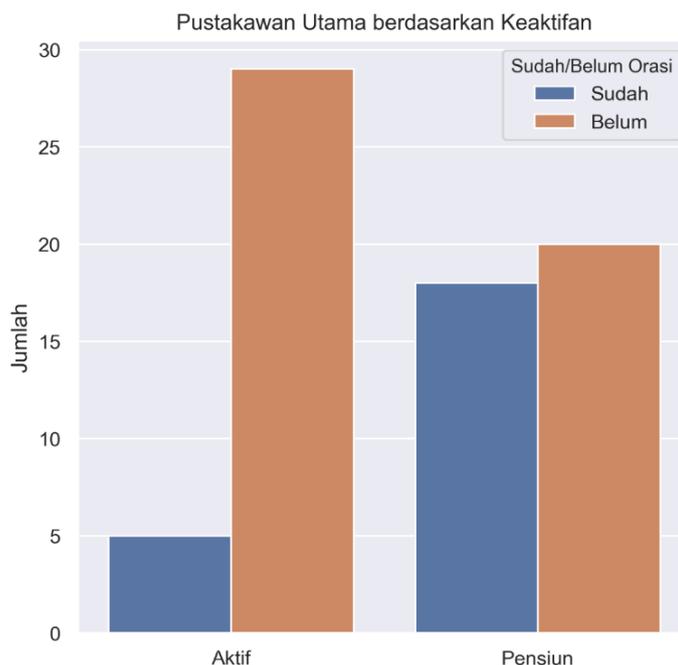
Gambar 4. Pustakawan Ahli Utama Berdasarkan Asal Instansi

Berdasarkan data di atas, Pustakawan Ahli Utama terbanyak berasal dari Perpustakaan Nasional (27 orang). Hal ini tidak mengherankan karena Perpustakaan Nasional merupakan instansi pembina seluruh pustakawan yang ada di Indonesia. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan urutan kedua terbanyak setelah Perpustakaan Nasional yaitu berjumlah 18 orang. Sejak munculnya Surat Edaran Kepala Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor: 102318/A2.3/KP/2017 tertanggal 1 November 2017, *point 2* menyatakan bahwa “Khusus bagi kenaikan Pejabat Fungsional Ahli Madya menjadi Pejabat Fungsional Ahli Utama tidak perlu diusulkan karena tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2015” Perpustakaan Perguruan Tinggi tidak lagi mengangkat Pustakawan Ahli Utama. Dengan demikian sejak tanggal tersebut tidak ada lagi Pustakawan Ahli Utama yang menyampaikan pidato pengukuhan.

Perpustakaan Khusus merupakan perpustakaan ketiga setelah Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki Pustakawan Ahli Utama sebanyak 14 orang. Ditemukan, Perpustakaan Khusus yang mempunyai Pustakawan Ahli Utama adalah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), PDII-LIPI, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

e. Berdasarkan Masih Aktif Dan Pensiun

Pustakawan Ahli Utama yang masih aktif berjumlah 34 orang, dan yang sudah pensiun 38 orang. Grafik di bawah ini menjelaskan Pustakawan Ahli Utama yang sudah pensiun dan sudah melaksanakan orasi berjumlah 20 orang, dan yang sudah pensiun akan tetapi tidak sempat melaksanakan orasi berjumlah 18 orang. Adapun Pustakawan Ahli Utama yang masih aktif dan sudah menyampaikan pidato pengukuhan berjumlah 5 (lima) orang, dan yang belum menyampaikan pidato pengukuhan berjumlah 29 orang.



Gambar 5. Pustakawan Ahli Utama Berdasarkan Aktif Bertugas

Profil Pustakawan Ahli Utama Yang Sudah Melakukan Pidato Pengukuhan

Dalam kurun waktu 1995 s.d. 2019 telah dilaksanakan 26 pidato pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Pengukuhan pertama dilaksanakan pada tahun 1995 adalah Soekarman Kartosedono dan Prabowo Tjitropranoto di Perpustakaan Nasional. Hampir semua Pustakawan Ahli Utama melaksanakan pidato pengukuhan di Perpustakaan Nasional sebagai instansi pembina, hanya pada tahun 2007 untuk pertama kali pidato pengukuhan dilaksanakan di tempat Pustakawan Ahli Utama berkarya di Universitas Gadjahmada Yogyakarta, yaitu Lasa H.S. dan Purwono.

Tabel 1. Pustakawan Ahli Utama yang Telah Melaksanakan Pidato Pengukuhan

No.	Tahun	Nama	Asal Pustakawan	Tempat Pelaksanaan Pidato	Jumlah
1	1995	Soekarman Kartosedono	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	2 orang
		Prabowo Tjitropranoto	Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	Perpustakaan Nasional	
2	2000	J.P. Rompas	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	1 orang
3	2005	Athailah Baderi	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	3 orang
		Hernandono	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	
		Zainuddin Kamal	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	
4	2006	Rahmat Natadjumena	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	2 orang
		Tintin Sastraatmadja	Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral	Perpustakaan Nasional	
5	2007	Harmaini Harun N. Sunartio	Lemigas	Perpustakaan Nasional	5 orang
		Iskandar	IAIN Jakarta	Perpustakaan Nasional	
		Paul Permadi	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	

No.	Tahun	Nama	Asal Pustakawan	Tempat Pelaksanaan Pidato	Jumlah
		Lasa H.S.	Universitas Gajahmada	Universitas Gajahmada Yogyakarta	
		Purwono	Universitas Gajahmada	Universitas Gajahmada Yogyakarta	
6	2008	Ratnaningsih	Universitas Airlangga, Surabaya	Perpustakaan Nasional	2 orang
		Surya Mansjur	Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Bogor	Perpustakaan Nasional	
7	2010	A.C. Sungkana Hadi	Universitas Cenderawasih	Perpustakaan Nasional	4 orang
		Soetjipto	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	
		Wartini	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	
		Sungkowo Rahardjo	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	
8	2012	Zul Akli	Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	Perpustakaan Nasional	2 orang
		Mahfudz A. Junaidy	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Perpustakaan Nasional	
9	2018	Dedi Junaedi	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	1 orang
10	2019	Abdul Rahman Saleh	Institut Pertanian Bogor (IPB)	Perpustakaan Nasional	4 orang
		Fathmi	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	
		Titiek Kismiyati	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Nasional	
		Sudjono	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur	Perpustakaan Nasional	

Untuk melengkapi data, berikut ini data Pustakawan Ahli Utama yang telah melaksanakan pidato pengukuhan sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2019 (diurutkan dari tahun termuda) yang terdiri atas; nama Pustakawan Ahli Utama, judul pidato pengukuhan, dan ringkasan isi pidato.

1	<p>Soekarman Kartosedono. Lahir 4 Juni 1934. Judul: Perpustakaan Sebagai Lembaga Pendidikan dan Sarana Mencerdaskan Masyarakat dan Bangsa Ringkasan: Perkembangan perpustakaan di Indonesia diarahkan kepada terbentuknya sebuah sistem nasional perpustakaan yang mampu melayani seluruh lapisan dan golongan masyarakat sampai ke desa-desa, akan kebutuhan sarana belajar dan informasi. Dalam kondisi umum nasional dewasa ini, fungsi perpustakaan sangat erat dikaitkan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan mendorong keberhasilan program-program pembangunan nasional.</p>
2	<p>Prabowo Tjitropranoto. Lahir 26 Mei 1939. Judul: Pembinaan Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Ringkasan: Perlu perubahan citra perpustakaan yang umumnya hanya dikenal sebagai tempat menyimpan dan meminjamkan buku, menjadi dikenal sebagai sumber informasi yang lengkap dan terpercaya. Perubahan citra yang terpenting adalah penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat memanfaatkan sarana dan dana yang ada secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perubahan citra perpustakaan, dan sekaligus meningkatkan peran perpustakaan dalam pembangunan, harus dimulai dengan meningkatkan kemampuan sumber daya di perpustakaan, baik pustakawan, teknis</p>

	perpustakaan, maupun pengelola perpustakaan.
3	<p>JP. Rompas. Lahir 18 Juli 1941. Judul: Penyelenggaraan dan Pembangunan Nasional Perpustakaan dan Peran Pustakawan Ringkasan: Program pembangunan nasional harus mencakup penyelenggaraan dan pembangunan perpustakaan. Kenyataannya, dewasa ini kondisi perpustakaan secara kuantitatif dan kualitatif masih belum memadai dan berkekurangan sehingga memerlukan penanganan yang intensif namun bertahap dan terarah. Penyelenggaraan dan pembangunan perpustakaan dan informasi ditentukan oleh sumber daya manusia termasuk di sini, pustakawan. SDM yang ada harus memberdayakan dan memanfaatkan semua pilar (sarana dan prasarana) yang ada untuk melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan perpustakaan.</p>
4	<p>Athailah Baderi. Lahir 15 Agustus 1945. Judul: Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Suatu Kelembagaan Nasional: Wacana ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca Ringkasan: Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak-anak Indonesia tergolong rendah karena sarana dan prasarana pendidikan, khususnya perpustakaan dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya. Sedangkan kegiatan membaca membutuhkan adanya buku-buku yang cukup dan bermutu serta eksistensi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Upaya pembudayaan membaca dapat dilakukan dengan diskusi dan seminar, pembentukan organisasi seprofesi selain yang sudah ada, dan mewujudkan lembaga nasional pembudayaan membaca.</p>
5	<p>Hernandono. Lahir 17 Maret 1941. Judul: Meretas Kebuntuan Kepustakawanan Indonesia Dilihat dari Sisi Sumber Daya Tenaga Perpustakaan Ringkasan: Komunitas kepustakawanan Indonesia selama 50 tahun terakhir pernah mengalami kebuntuan. Kebuntuan pertama terjadi pada tahun 1956/1957 hingga tahun 1969/1970. Tahun 1987/1988, kepustakawanan Indonesia mengalami kebuntuan kedua. Dalam rangka mengatasi kebuntuan di bidang kepustakawanan, diusulkan tiga tahap: Tahap pertama, membangun jiwa dan raga kepustakawanan mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Tahap kedua, institusi Pendidikan perlu menambah wawasan bagi calon pustakawan. Tahap ketiga, proses rekrutmen pustakawan dan tenaga perpustakaan harus dilakukan secara cermat, ketat, dan melalui wawancara mendalam.</p>
6	<p>Zainuddin Kamal. Lahir 10 Oktober 1945. Judul: Peningkatan Kelembagaan Pengembangan Budaya Baca di Perpustakaan Merupakan Strategi yang Efektif untuk Menciptakan Kebiasaan Membaca Masyarakat dan Bangsa Ringkasan: Kelembagaan memegang peranan amat menentukan dalam berbagai upaya pembangunan pada berbagai aspek dan dimensi, termasuk di dalamnya kelembagaan dalam peningkatan minat dan kebiasaan membaca. Revitalisasi kelembagaan yang diharapkan makin meningkatkan pengelolaan minat dan kebiasaan membaca secara nasional, dan diharapkan terwujud melalui lembaga atau badan baru, dalam hal ini Badan Pengembangan Budaya Baca Nasional yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.</p>
7	<p>Rachmat Natadjudena. Lahir 21 Desember 1941. Judul: Perpustakaan Sekolah Lahan Tidur Pustakawan: Suatu Gagasan Membuka Kesempatan untuk Pustakawan Ringkasan: Perpustakaan sekolah merupakan lahan para pustakawan yang selama ini <i>idle</i> dan hampir mubazir karena tidak pernah tersentuh oleh pustakawan. Selama ini belum ada satu pustakawan pun yang bekerja di perpustakaan sekolah. Andaikata kita menganut "<i>one school one library</i>" dan "<i>library one librarian</i>" maka akan terdapat 169.081 perpustakaan dan 169.081 pustakawan. Untuk menanggulangi</p>

	<p>kekurangan sumber daya ini perlu kiranya pihak terkait seperti Perpustakaan Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Dalam Negeri, dan Departemen Agama duduk bersama memecahkan masalah perpustakaan dalam dunia pendidikan.</p>
8	<p>Tintin Sastraatmadja. Lahir 2 Agustus 1943. Judul: Konsep Peningkatan Daya Saing pada Pelayanan Jasa Informasi di Perpustakaan Ringkasan: Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, menuntut pustakawan dan perpustakaan untuk berjuang dan bekerja lebih keras lagi dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta keahlian dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, serta teknologi informasi. Pustakawan dan perpustakaan di Indonesia perlu meningkatkan daya saingnya. Globalisasi yang menjanjikan lebih transparannya dunia, tidak lain merupakan kompetisi antara bangsa dan negara.</p>
9	<p>Harmaini Harum N. Sunartio. Lahir 9 Juli 1946. Judul: Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan, antara Keinginan dan Kenyataan Ringkasan: Permasalahan yang dihadapi perpustakaan penelitian adalah masih belum tingginya peningkatan permintaan informasi atau masih rendahnya pengguna perpustakaan. Peneliti tidak terlalu bergantung pada perpustakaan. Kebanyakan tenaga fungsional yang terlibat dalam kegiatan ini mencari informasi/data dari literatur yang sudah mereka beli sendiri atau mempergunakan rujukan dari laporan penelitian sebelumnya. Sebagai perpustakaan yang melayani peneliti yang mungkin terlalu sibuk sehingga kekurangan waktu untuk datang ke perpustakaan maka keinginan memiliki sebuah perpustakaan digital yang ideal merupakan suatu impian.</p>
10	<p>Iskandar Sulaiman. Lahir 11 Mei 1943. Judul: Peran Perpustakaan Pesantren dalam Pendidikan Ringkasan: Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan pesantren antara lain: merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khazanah budaya bangsa; media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam koleksi dengan para santri; sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemustaka, dan antara penyelenggara dengan masyarakat sekitar pesantren yang dilayani; dan lembaga untuk mengembangkan minat baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan.</p>
11	<p>Paul Permadi. Lahir 16 Juni 1942. Judul: Quo Vadis Perpustakaan Nasional RI Ringkasan: Dalam jangka 25 tahun (1980-2005) Perpustakaan Nasional RI terbukti berhasil meyakinkan orang nomor satu di Indonesia tentang pentingnya perpustakaan dalam ikut serta mengemban tugas negara “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tiga pemimpin Perpustakaan Nasional (Mastini Hardjoprakoso, Hernandono, Dady P. Rachmananta) telah meyakinkan banyak negara, sehingga terlibat dalam konsorsium internasional untuk melestarikan koleksi budaya bangsa, khususnya manuskrip langka. Keikutsertaan Perpustakaan Nasional RI di forum pameran internasional adalah langkah yang bijaksana dan merupakan bagian diplomasi kebudayaan yang efektif.</p>
12	<p>Lasa H.S. Lahir 1 Januari 1947. Judul: Profesi Pustakawan: Tantangan dan Harapan Ringkasan: Tantangan pustakawan adalah belum termotivasi untuk mengembangkan profesinya secara optimal. Harapan profesi pustakawan adalah untuk meningkatkan profesi pustakawan perlu peningkatan peran organisasi kepustakawanan. Untuk itu perlu adanya perubahan paradigma, terutama dalam: sistem dan tatanan organisasi kepustakawanan yang harus memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota; sistem yang memungkinkan alokasi dan mobilisasi pustakawan secara efektif dan efisien; adanya sistem komunikasi interaktif antara anggota dengan pengurus melalui mekanisme horizontal dan vertikal; dan sistem dan tatanan organisasi yang dapat memberikan perlindungan atau pengayoman</p>

	bagi anggota organisasi profesi.
13	<p>Purwono. Lahir 16 April 1947. Judul: Hubungan Timbal Balik Antara Institusi, Pembelajaran Sepanjang Hayat dengan Perkembangan Karir Pustakawan</p> <p>Ringkasan: Agar perpustakaan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya seperti yang diharapkan, diperlukan pejabat pustakawan yang terdidik yang memiliki kompetensi yang diperlukan. Agar pustakawan memiliki kualifikasi sebagai tenaga terdidik perlu adanya persyaratan penerimaan tenaga perpustakaan dengan latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan. Di samping itu, kualifikasi ditingkatkan dengan pendidikan dan pelatihan. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja pustakawan adalah penempatan, rotasi kerja, iklim dan situasi kerja, serta sistem manajemen. Yang tidak kalah penting adalah motivasi pustakawan dalam menghadapi tantangan dan menjadikannya sebagai peluang, dan tentu saja kesadaran para pustakawan akan pembelajaran sepanjang hayat.</p>
14	<p>Ratnaningsih. Lahir 29 Mei 1946. Judul: Menuju Perpustakaan Perguruan Tinggi Berkelas Dunia</p> <p>Ringkasan: Berdasarkan pengamatan selama ini baru beberapa perguruan tinggi yang benar-benar memiliki komitmen dan keinginan yang kuat dalam memfasilitasi perpustakaan perguruan tingginya untuk menjadi perpustakaan modern dan berkualitas dengan memberikan alokasi anggaran dan fasilitas pendukung yang memadai. Keberadaan perpustakaan yang mampu memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan keinginan dan harapan tentu akan dapat memuaskan, sehingga dapat mendorong para ilmuwan, peneliti, dan sivitas akademisnya menjadi lebih giat dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keahliannya, sehingga mereka akan lebih berkarya yang pada akhirnya dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang berkualitas dan bertaraf dunia.</p>
15	<p>Surya Mansjur. Lahir 6 Mei 1944. Judul: Kolaborasi Sinergi Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Informasi</p> <p>Ringkasan: Berdasarkan RPJMN 2004-2009, pemerintah berusaha memberikan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, memahami berbagai informasi positif, dan juga agar mereka mampu memanfaatkan waktu secara efektif, sehingga tercipta SDM yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Untuk mendukung pelaksanaan program tersebut, diperlukan kerja sama terpadu tersinkronisasi di antara para pelaku pembangunan, termasuk pembangunan perpustakaan, dengan cara saling memanfaatkan sumber daya (<i>resource sharing</i>) secara sinergis.</p>
16	<p>A.C. Sungkana Hadi. Lahir 28 Januari 1950. Judul: Peranan Pustakawan dan Tata Kelola yang Baik Atas Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia Menuju Tingkat Kelas Dunia</p> <p>Ringkasan: Perpustakaan perguruan tinggi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi harus juga masuk dalam jalur gerakan peningkatan tata kelola dan penjaminan mutu perguruan tinggi. Sembari berpegang pada tugas pokok dan fungsi konvensional, perpustakaan dan para pustakawan perguruan tinggi harus terus menyesuaikan diri dengan meningkatkan kapabilitas dan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan perubahan dan perluasan peran. Para pustakawan perguruan tinggi dituntut untuk dapat berperan sebagai insruktur dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan literasi informasi bagi seluruh sivitas akademika.</p>
17	<p>Soetjipto. Lahir 12 September 1945. Judul: Membina Kemampuan dan Kinerja Pustakawan Madya dan Pustakawan Utama</p> <p>Ringkasan: Kemampuan dan kinerja Pustakawan Madya dan Pustakawan Utama, berdasarkan perolehan Penetapan Angka Kredit pada jangka waktu 2004-2009 di 5 (lima) jenis perpustakaan masih tergolong rendah. Unsur kegiatan yang dilakukan masih terbatas pada kegiatan pengorganisasian dan pendayagunaan bahan pustaka, pengembangan profesi, dan penunjang. Sementara kegiatan dari unsur</p>

	<p>pendidikan, pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi (perpusdokinfo) dan pengkajian pengembangan perpusdokinfo masih kurang dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan berbagai program kegiatan yang mengarah pada penguatan terhadap kelemahan sebagaimana disebutkan di atas, termasuk komitmen dan dukungan dari berbagai pihak yang langsung berhubungan.</p>
18	<p>Wartini. Lahir 23 Maret 1949. Judul: Kelompok Jabatan Fungsional Pustakawan Perpustakaan Nasional RI “Antara Ada dan Tiada” Ringkasan: Secara organisatoris, keberadaan kelompok tenaga fungsional pustakawan Perpustakaan Nasional RI diatur dalam Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI. Tenaga fungsional pustakawan digambarkan dalam suatu kelompok jabatan fungsional yang berada di setiap unit kerja eselon dua, dengan garis koordinasi dengan pejabat struktural eselon tiga terkait, kecuali Sekretaris Utama. Selanjutnya beberapa kelompok kerja dibentuk di lingkungan Deputy Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi berdasarkan keputusan Deputy. Kelompok kerja terposisi sebagai kepanjangan tangan kepala bidang, sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana diamanatkan oleh peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan belum ada kemandirian dan rendahnya profesionalisme di kalangan pustakawan.</p>
19	<p>Sungkowo Rahardjo. Lahir 11 Agustus 1947. Judul: Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pustakawan: Tantangan, Tuntutan dan Keharusan Pustakawan Professional Ringkasan: Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, mengatur hampir semua hal yang menyangkut dunia kepustakawanan Indonesia. Salah satu yang mendapat perhatian adalah mengenai kompetensi pustakawan. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Untuk pustakawan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan harus meningkatkan kompetensinya dan dilakukan uji kompetensi untuk memperoleh sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya.</p>
20	<p>Zul Akli. Lahir 12 Desember 1949. Judul: Strategi Pemberdayaan Pustakawan dalam Mewujudkan Layanan Prima di Perpustakaan Ringkasan: Membahas secara detail strategi pemberdayaan pustakawan agar mampu secara individual atau pun kelompok melaksanakan tugas-tugas kepustakawannya secara profesional dan dapat memberikan layanan terbaik (prima) dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Tantangan harus dihadapi oleh pustakawan terutama perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, sehingga dengan demikian pustakawan tidak gampang dan tetap berhasil dalam memberikan layanan prima kepada pemustaka. Dengan demikian eksistensi perpustakaan dan pustakawan menjadi lebih bermakna dalam memenuhi kebutuhan pemustaka secara maksimal.</p>
21	<p>Mahfudz A. Junaidy. Lahir 5 Januari 1950. Judul: Perkembangan Kepustakawanan dalam Tradisi Ke-Islaman Ringkasan: Dalam Islam, pustakawan adalah sebuah profesi yang sangat dihormati, maka banyak orang-orang terpelajar dan para ulama yang mendambakan menjadi seorang pustakawan. Pada zaman kekhalifahan Islam, para pustakawan sangat dihormati oleh pendiri perpustakaan dengan diberi penghasilan yang sangat memadai untuk kehidupan keluarga dan pribadinya. Dalam Islam seorang pustakawan haruslah berilmu pengetahuan luas, sopan, dapat dipercaya, waspada, dewasa, dan tidak tamak. Selain itu pustakawan juga harus memiliki kejujuran, beragama, dan integritas moral.</p>
22	<p>Dedi Junaedi. Lahir 6 April 1958. Judul: Tantangan Kepustakawanan di Era Disrupsi Ringkasan: Pustakawan di era disrupsi harus mampu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk</p>

	<p>mencapai keberhasilan dengan melakukan berbagai terobosan, perpustakaan harus berkreasi dan merespon perubahan yang muncul setelah disrupsi, antara lain dengan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Pustakawan harus mampu menunjukkan bahwa dirinya merupakan pilar pendidikan menuju masyarakat berperadaban tinggi melalui diseminasi informasi sehingga masyarakat mampu membedakan informasi mana yang <i>hoax</i> dan mana yang valid.</p>
23	<p>Abdul Rahman Saleh. Lahir 17 Juli 1959. Judul: Rekonstruksi Peran Perpustakaan Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Pemangku Kepentingan Perguruan Tinggi Ringkasan: Pustakawan harus menyiapkan diri agar mampu mengemban semua tugas unit-unit layanan informasi. Universitas yang memproduksi calon pustakawan harus mengembangkan kurikulumnya sehingga calon pustakawan yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan pengguna lulusan. Lembaga-lembaga diklat juga ikut bertanggung jawab dalam menyiapkan para pustakawan untuk meningkatkan kompetensinya sehingga sesuai dengan tuntutan lembaga pengguna pustakawan. Pustakawan harus memiliki tekad untuk terus maju dalam meningkatkan kompetensinya.</p>
24	<p>Fathmi. Lahir 31 Mei 1960. Judul: Pengembangan Layanan Referensi Virtual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Ringkasan: Layanan referensi virtual adalah bagian dari pengembangan perpustakaan digital yang belum banyak disentuh yang memberikan nilai lebih dan memperluas akses masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Perpustakaan Nasional perlu melakukan penyiapan sumber daya perpustakaan berupa penyiapan kompetensi pustakawan referensi, penyiapan perangkat teknologi informasi yang mendukung layanan referensi virtual, penyiapan koleksi yang mendukung layanan referensi virtual, pembuatan standar dan pedoman yang membantu perwujudan layanan referensi virtual. Perpustakaan Nasional harus ikut mendorong penyelenggaraan layanan referensi virtual di berbagai perpustakaan yang ada di Indonesia.</p>
25	<p>Titiek Kismiyati. Lahir 17 September 1958. Judul: Repositori Data Nasional: Tantangan Baru Pengembangan Koleksi Perpustakaan Ringkasan: Perpustakaan Nasional RI berfungsi sebagai perpustakaan rujukan dan perpustakaan penelitian memiliki berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan oleh para peneliti, penulis, mahasiswa, maupun pengajar dalam menyusun karya tulis ilmiah mereka. Data yang ada di Perpustakaan Nasional sangatlah penting karena itu diharapkan Perpustakaan Nasional dapat menyediakan data yang sudah dalam bentuk siap pakai (<i>dataset</i>) untuk memudahkan pemustaka melalui repositori data nasional.</p>
26	<p>Sudjono. Lahir 31 Desember 1958. Judul: Inovasi Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Era Milenial Ringkasan: Usaha pembinaan minat baca perlu dilakukan secara terus menerus melalui berbagai jalur. Jalur pertama adalah keluarga melalui peran orang tua. Kedua ialah jalur sekolah melalui pembinaan minat baca secara formal dalam kelas dan informal. Selanjutnya ialah jalur perpustakaan. Perpustakaan dapat menyelenggarakan kegiatan untuk mendekatkan buku pada masyarakat seperti program perpustakaan keliling dan pameran buku. Jalur keempat ialah jalur masyarakat. Saat ini sudah banyak individu atau lembaga independen yang ikut serta dalam upaya pemasyarakatan minat baca. Terakhir ialah jalur pemerintah, pemerintah pusat maupun daerah sudah sama-sama bergerak untuk menumbuhkan minat baca di masyarakat.</p>

Alasan Pustakawan Ahli Utama yang Belum Melakukan Pidato Pengukuhan

Pertanyaan yang diajukan ke informan adalah “Sebutkan alasan Bapak/Ibu yang belum melakukan Pidato Pengukuhan” dengan pilihan jawaban:

- a. Menganggap tidak perlu,
- b. Kesulitan menyusun naskah pidato,

- c. Belum disuruh,
- d. Tidak ada biaya,
- e. Peraturan belum disosialisasikan,
- f. Sudah menjelang pensiun,
- g. Belum mengajukan DUPAK ke IV/e,
- h. Lain-lain.

Kategorisasi alasan Pustakawan Ahli Utama belum melakukan pidato pengukuhan didasarkan pada pengalaman pribadi peneliti dan pengalaman saat berinteraksi dengan Pustakawan Ahli Utama lainnya.

Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. 1 orang (5,9%) menganggap pidato pengukuhan tidak perlu, karena menurut informasi yang diperolehnya bahwa pidato pengukuhan tidak diwajibkan bagi Pustakawan Ahli Utama, Pangkat Pembina Utama Madya (gol. IV/d)
- b. 2 orang (11,8%) merasakan kesulitan menyusun naskah pidato
- c. 2 orang (11,8%) merasa belum disuruh
- d. 1 orang (5,9%) tidak ada biaya
- e. 3 orang (17,6%) menjawab peraturan belum disosialisasikan
- f. 2 orang (11,8%) sudah menjelang pensiun
- g. 4 orang (23,5%) belum mengajukan DUPAK ke IV/e
- h. 1 orang (5,9%) beralasan tahun ini (2020) anggaran Perpustakaan Nasional untuk pidato pengukuhan dialihkan untuk penanganan Covid-19.
- i. 2 orang (11,8%) sedang mencari topik pidato pengukuhan
- j. 1 orang (5,9%) sedang menyusun Raperda penyelenggaraan perpustakaan untuk DIY
- k. 1 orang (5,9%) belum ada panduan orasi ilmiah
- l. 1 orang (5,9%) sedang menyusun naskah orasi dan sedang di-*review*
- m. 1 orang (5,9%) sudah mengirim naskah pengukuhan dan sedang menunggu jadwal
- n. 1 orang (5,9%) ingin mendapat bimbingan dan arahan dalam menyusun naskah pengukuhan
- o. 1 orang (5,9%) baru menduduki Pustakawan Ahli Utama (Oktober 2019)

Jawaban paling banyak yang diberikan informan adalah belum mengajukan DUPAK ke IV/e, yaitu 4 orang (23,5%). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa kewajiban untuk menyampaikan pidato orasi ilmiah adalah Pustakawan Ahli Utama yang akan menduduki Pangkat Pembina Utama (gol. IV/e), sehingga argumentasi Pustakawan Ahli Utama belum menyampaikan pidato pengukuhan memang sangat tepat.

Alasan terbanyak kedua adalah peraturan belum disosialisasikan, diberikan oleh 3 orang (17,6%). Pelaksanaan pidato pengukuhan dapat dikelompokkan menjadi 2 fase, fase pertama adalah 1995 – 2012. Setelah itu sempat vakum. Fase kedua adalah tahun 2018 sampai sekarang. Tahun 2018 Kepala Perpustakaan Nasional, Muhammad Syarif Bando, mewajibkan semua Pustakawan Ahli Utama melaksanakan pidato pengukuhan. Maka, Bapak Dedi Junaedi (2018) diikuti Fathmi, Abdul Rahman Saleh, Titiek Kismiyati, dan Sudjono (2019) melaksanakan pidato pengukuhan. Pada fase kedua ini memang sosialisasi tentang kewajiban melaksanakan pidato pengukuhan jarang bahkan hampir tidak pernah dilakukan, sehingga muncul pemahaman (1 orang) informan bahwa Pustakawan Ahli Utama yang sudah menduduki pangkat Pembina Utama Madya (gol. IV/d), tidak perlu melaksanakan pidato pengukuhan.

Alasan berikutnya adalah, merasakan kesulitan menyusun naskah pidato, belum disuruh, sudah menjelang pensiun, sedang mencari topik pidato menempati urutan ketiga, masing-masing diberikan oleh dua orang. Alasan terakhir yang diberikan oleh informan masing-masing satu orang adalah: tidak dianggarkannya

dana untuk pidato pengukuhan karena keuangan dialihkan untuk menangani Covid-19, tidak ada biaya, sedang menyusun Raperda penyelenggaraan perpustakaan, belum ada panduan orasi ilmiah, dan baru menduduki Pustakawan Ahli Utama (Oktober 2019). Di antara Pustakawan Ahli Utama yang belum melaksanakan pidato pengukuhan, sebenarnya ada yang sudah membuat naskah pidato pengukuhan dan sedang *me-review*. Ada juga yang sudah menyerahkan naskah pidato pengukuhan ke Pusat Pembinaan Pustakawan Perpustakaan Nasional, dan sedang menunggu pelaksanaannya.

PENUTUP

Pidato pengukuhan patut menjadi ajang bergengsi bagi pustakawan yang sudah menduduki pangkat tertinggi di jabatan fungsional pustakawan karena melalui proses ilmiah, selain proses administrasi. Pengaturan pidato pengukuhan sudah ada meskipun belum pada tingkat ketetapan Kepala Perpustakaan Nasional sebagai pimpinan pembina fungsional pustakawan. Profil Pustakawan Ahli Utama sebagian besar masih berasal dari instansi Perpustakaan Nasional. Sebagian Pustakawan Ahli Utama adalah berpendidikan magister. Alasan utama Pustakawan Ahli Utama belum melakukan pidato pengukuhan adalah sesuai dengan peraturan yang ada, yaitu belum mengajukan kenaikan pangkat ke golongan IV/e, meskipun juga ditemukan alasan kesulitan membuat naskah. Proses ilmiah yang dilakukan dalam proses pidato pengukuhan menjadi kesulitan tersendiri untuk Pustakawan Ahli Utama. Kesulitan penyusunan naskah dengan tingkat pendidikan dari Pustakawan Ahli Utama menjadi sesuatu hal yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Saran

Pusat Pembinaan Pustakawan Perpustakaan Nasional diharapkan: membuat panduan pelaksanaan pidato pengukuhan; melakukan sosialisasi berkenaan kewajiban Pustakawan Ahli Utama untuk menyampaikan pidato pengukuhan; menyediakan fasilitasi bimbingan bagi Pustakawan Ahli Utama yang akan melaksanakan pidato pengukuhan, karena ternyata terdapat Pustakawan Ahli Utama yang mengalami kesulitan membuat naskah pidato pengukuhan, memberikan bimbingan teknis penyusunan naskah pidato pengukuhan bagi Pustakawan Ahli Muda dan Pustakawan Ahli Madya, untuk mengantisipasi peraturan yang mewajibkan Pustakawan Ahli Madya yang akan menduduki jabatan Pustakawan Ahli Utama melaksanakan pidato pengukuhan.

Daftar Pustaka

- Akli, Z. (2012). *Strategi pemberdayaan pustakawan dalam mewujudkan layanan prima di perpustakaan*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama.
- Fathmi. (2019) *Pengembangan layanan referensi virtual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Hadi, A.C.S. (2010) *Peranan pustakawan dan tata kelola yang baik atas perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia menuju tingkat kelas dunia*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Junaedi, D. (2018) *Tantangan kepustakawanan di era disrupsi*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Junaidy, M.A. (2012) *Perkembangan kepustakawanan dalam tradisi ke-Islaman*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Kismiyati, T. (2019) *Repository data nasional: tantangan baru pengembangan koleksi perpustakaan*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Mansjur, S. (2008) *Kolaborasi sinergi peningkatan pemanfaatan sumber daya informasi*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2014. *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 289. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017. *Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1907. Jakarta.
- Purwono. (2007) *Hubungan timbal balik antara institusi, pembelajaran sepanjang hayat dengan perkembangan karir pustakawan*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Yogyakarta: UGM.
- Rahardjo, S. (2010) *Standar kompetensi dan sertifikasi pustakawan: tantangan, tuntutan dan keharusan pustakawan profesional*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Rahayu, R.N., & Tupan. Analisis keterpakaian referensi : studi kasus kumpulan orasi ilmiah pengukuhan pustakawan utama 1995-2007. *Visi Pustaka*, 14(2).
- Ratnaningsih. (2008) *Menuju perpustakaan perguruan tinggi berkelas dunia*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Saleh, A.R. (2019). *Rekonstruksi peran perpustakaan sebagai respon terhadap kebutuhan pemangku kepentingan perguruan tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Soetjipto. (2010) *Kemampuan dan kinerja pustakawan madya dan pustakawan utama*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sudarsono, B. & Kismiyati, T. (2008). *Pengukuhan pustakawan utama 1995-2007: kumpulan naskah orasi ilmiah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sudjono. (2019) *Inovasi peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di era milenial*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Wartini. (2010) *Kelompok jabatan fungsional pustakawan Perpustakaan Nasional RI “antara ada dan tiada”*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Pustakawan Ahli Utama. Jakarta: Perpustakaan Nasional.